

BENTUK INTERFERENSI DALAM NOVEL “OURS” KARYA ADRINDIA RYANDISZA: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

Nur Faizah Mulyani¹, Susandi, M.Pd.², Endang Setyowati, S.S., M.Pd.³

IKIP Budi Utomo Malang, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
faizahsutrisno07@gmail.com, susandi.ikipbudiutomo@gmail.com, endangsetyowati605@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRACT
	<p>Language interference is a language deviation that occurs in bilingual speech as a result of language recognition and the influence of other languages received by individuals. The main factors that cause language interference are bilingualism and language contact. Bilingualism is the ability of an individual who can master two languages because of the introduction of the language that has been learned. Language contact is the use of two languages interchangeably that occurs in speech or communication events. This study aims to describe the form of language interference according to the field of language based on sociolinguistic studies in the novel "Our" by Adrindia Ryandisza. The type of research used is qualitative research and uses a qualitative descriptive approach so that the method used is sociolinguistic analysis. The data obtained in this study were 66 data regarding the forms of interference contained in the novel "Ours" by Adrindia Ryandisza, the data consisted of: two forms of interference, namely speech interference and language interference.</p> <p>Keywords: Interference, forms of interference, sociolinguistic studies</p>

Penerbit	ABSTRAK
IKIP Budi Utomo	<p>Interferensi bahasa merupakan penyimpangan bahasa yang terjadi dalam tuturan dwibahasawan akibat dari pengenalan bahasa dan pengaruh bahasa lain yang diterima oleh individu. Faktor utama yang menyebabkan terjadinya interferensi bahasa adalah kedwibahasaan dan kontak bahasa. Kedwibahasaan adalah kemampuan seorang individu yang dapat menguasai dua bahasa karena pengenalan bahasa yang telah dipelajari. Kontak bahasa adalah penggunaan dua bahasa secara bergantian yang terjadi dalam peristiwa tutur atau komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk interferensi bahasa sesuai bidang bahasa berdasarkan kajian sosiolinguistik dalam novel “Our” karya Adrindia Ryandisza. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sehingga metode yang digunakan adalah analisis sosiolinguistik. Pemerolehan data dalam penelitian ini sebanyak 66 data mengenai bentuk-bentuk interferensi yang terdapat dalam novel “Ours” karya Adrindia Ryandisza, data tersebut terdiri dari: dua bentuk interferensi yakni interferensi ujaran dan interferensi bahasa.</p> <p>Kata Kunci: Interferensi, bentuk interferensi, kajian sosiolinguistik.</p>

¹ Mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang

² Dosen IKIP Budi Utomo Malang

³ Dosen IKIP Budi Utomo Malang

PENDAHULUAN

Bahasa dan masyarakat memiliki keterkaitan yang sangat erat, maka dari itu dua hal tersebut merupakan faktor utama dalam berinteraksi sehari-hari. Peran bahasa sebagai alat komunikasi verbal yang digunakan oleh manusia dalam berinteraksi sehari-hari, sedangkan masyarakat memiliki peran penting dalam berbahasa, dengan hasil pemikiran manusia yang berupa ungkapan kata-kata maupun kalimat sehingga terbentuklah suatu bahasa. Keterkaitan bahasa dan masyarakat dapat dikaji lebih lanjut dengan kajian sosiolinguistik. Sosiolinguistik sendiri merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang bahasa dan masyarakat. Linguistik sendiri berarti kajian ilmu yang mempelajari tentang bahasa atau kajian ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajian yang dipelajari (Rokhman, 2013:1).

Sosiolinguistik tidak hanya mempelajari tentang bahasa dan masyarakat, tetapi juga mengkaji mengenai permasalahan yang muncul dalam berbahasa. Salah satu permasalahan tersebut adalah interferensi bahasa atau yang sering disebut penyimbangan/kekeliruan dalam berbahasa. Interferensi pertama kali dicetuskan oleh Weinreich yang mendefinisikan interferensi ialah penyimpangan norma bahasa yang terjadi di dalam tuturan dwibahasawan akibat dari pengenalan bahasa dan pengaruh bahasa lain yang diterima individu (Achmad dan Abdullah, 2012:180). Munculnya suatu permasalahan tentu memiliki faktor penyebab terjadinya interferensi, faktor tersebut adalah kedwibahasaan dan kontak bahasa.

Menurut Haugen (1972) mengartikan kedwibahasaan sebagai kemampuan seorang penutur untuk memproduksi ujaran-ujaran dalam bahasa lain. Jadi, menurut beliau kedwibahasaan tidak harus diukur dengan kemampuan penggunaan bahasa oleh penutur, tetapi cukup hanya sebatas mengetahui kedua bahasa tersebut (dalam Mustakin, 2013: 11). Sedangkan, kontak bahasa adalah terjadinya persentuhan bahasa dalam peristiwa interaksi penggunaan bahasa oleh masyarakat yang terbuka, kelompok masyarakat yang menerima kedatangan masyarakat lain akan saling mempengaruhi bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi (Chaer, 2014: 65). Dapat disimpulkan bahwa kontak bahasa terjadi karena adanya masyarakat bilingualisme dan multilingualisme.

Berdasarkan kedua faktor penyebab di atas, mengakibatkan terjadinya interferensi bahasa yang sesuai pendapat dari Achmad dan Abdullah (2012: 180) interferensi merupakan salah satu akibat kontak bahasa maupun kedwibahasaan sehingga menimbulkan pengaruh terhadap bahasa yang lain. Selain pengertian dan penyebab terjadinya peristiwa interferensi bahasa dalam berkomunikasi, ada pula bentuk maupun wujud interferensi yang mengacu pada pendapat Uriel Weinreich yakni interferensi dibagi menjadi dua bentuk yakni interferensi dalam ujaran dan interferensi dalam bahasa. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mengambil rumusan masalah yakni: Bagaimana bentuk interferensi berdasarkan kajian sosiolinguistik dalam novel "Ours" karya Adrindia Ryandisza?. Sehingga, penelitian ini memfokuskan pada bentuk-bentuk interferensi yang terdapat dalam novel "Our" karya Adrindia Ryandisza untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti. Penelitian ini mengacu pada teori Uriel Weinreich, serta peneliti juga mencari sumber-sumber yang ada seperti buku maupun jurnal dan penelitian yang relevan bertujuan agar penelitian yang dilakukan tetap terarah sesuai rumusan masalah. Penelitian tersebut akan dijelaskan secara rinci pada bagian hasil dan pembahasan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan studi yang terikat dengan manusia seperti mengenai kehidupan masyarakat atau sosial, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Beberapa data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif dapat diukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif (Sidiq dan Choiri, 2019: 3). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengkaji tentang suatu makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala-gejala, simbol maupun deskripsi

mengenai suatu fenomena atau kejadian yang bersifat alami dan holistik yang disajikan dalam bentuk naratif.

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Langkah ini peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Artinya dalam penulisan sumber data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka, sehingga penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya (Anggito dan Setiawan, 2018:11). Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif sebagai dasar dalam melakukan penelitian agar proses penelitian tetap sesuai dengan rangkaian proses penelitian. Objek yang diambil oleh peneliti adalah interferensi bahasa dalam novel “Ours” karya Adrindia Ryandisza dengan menggunakan kajian sosiolinguistik, sehingga hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk naratif dan disertai dengan fakta-fakta permasalahan yang ada.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah karya sastra tulis yaitu novel. Novel yang berjudul “Ours” karya Adrindia Ryandisza, memiliki ketebalan buku 208 halaman. Novel tersebut diterbitkan pertama kali oleh Penerbit Gramedia Pustaka Utama anggota IKAPI yang bertempat di Jakarta pada tahun 2021. Hasil data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis. Sedangkan, data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dialog antar tokoh dan kutipan pada kalimat yang ada di dalam novel “Ours” karya Adrindia Ryandisza. Instrumen penelitian atau alat penelitian dalam proses penelitian ini adalah peneliti sendiri. Instrumen penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam menentukan fokus penelitian, tahap memilah sumber data, pengumpulan data, meneliti kualitas data dan menganalisis data yang telah diperoleh, kemudian menafsirkan data, dan menarik kesimpulan berdasarkan keseluruhan data yang telah diperoleh seorang peneliti (Abdussamad, 2021: 141). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik kepustakaan dan teknik baca simak catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah a) reduksi data atau pemilahan data, b) penyajian data, dan c) penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti di awal penyusunan laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang dilakukan, terdapat dua bentuk interferensi yakni interferensi dalam ujaran dan interferensi dalam bahasa. Namun, interferensi bahasa dapat dikaji berdasarkan tiga jenis bidang yakni bidang fonologi, bidang gramatikal, dan bidang leksikal. Data yang ditemukan oleh peneliti akan diklasifikasikan dalam bentuk tabel sesuai kodefikasi yang telah ditentukan oleh peneliti. Klasifikasi data akan dijelaskan dalam tabel, sebagai berikut:

Tabel 1. Kodefikasi Data

No.	Bentuk Interferensi	Sumber Data	Kode	Jumlah Data
1.	Interferensi Ujaran	Interferensi dalam Ujaran	IU	21
2.	Interferensi Bahasa	Bidang Fonologi	IBF	9
		Bidang Gramatikal	IBG	28
		Bidang Leksikal	IBL	8
Total				66

1. Interferensi

Interferensi merupakan salah satu akibat kontak bahasa maupun kedwibahasaan yang menimbulkan terpengaruhnya penggunaan bahasa dalam berkomunikasi. Kontak bahasa dan kedwibahasaan terjadi karena kemampuan seorang individu menguasai dua atau lebih bahasa yang digunakan dalam berinteraksi sehari-hari. Kemampuan tersebut didasari karena adanya keberagaman bahasa di Indonesia, menjadikan masyarakat Indonesia sebagai masyarakat bilingual. Hal itu terbukti

dari bagaimana seorang penutur menggunakan dua atau lebih bahasa selain bahasa Indonesia dalam berkomunikasi (Amalia, dkk, 2018:25).

Adanya penggunaan dua maupun lebih dalam berbahasa atau berkomunikasi akan menimbulkan adanya permasalahan bahasa, salah satunya adalah interferensi bahasa. Pernyataan tersebut dapat diperjelas berdasarkan pendapat Meinawati sebagai berikut: 1) interferensi merupakan suatu penggunaan unsur-unsur dari bahasa ke bahasa lain sewaktu berbicara atau menulis dalam bahasa lain, 2) interferensi merupakan penerapan dua sistem secara serempak pada suatu unsur bahasa, 3) terdapatnya suatu penyimpangan dari norma-norma bahasa masing-masing yang terdapat dalam tuturan dwibahasaan (dalam Saadah dan Wildan, 2018:99).

2. Bentuk Interferensi

Interferensi terbagi menjadi dua, yakni: Interferensi Ujaran (IU) dan Interferensi Bahasa (IB). Pemerolehan data interferensi ujaran berjumlah 21 data. Sedangkan, pemerolehan data interferensi bahasa berjumlah 45 data yang terbagi dalam tiga bidang yakni Bidang Fonologi, Bidang Gramatikal, dan Bidang Leksikal. Pemaparan data akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Interferensi Ujaran

Interferensi ujaran merupakan suatu peristiwa tuturan pada masyarakat, interferensi ini terjadi akibat tuturan penutur dwibahasa sebagai hasil dari pengetahuan atau pengenalan pribadinya tentang bahasa lain tersebut yang digunakan. Terjadinya interferensi apabila seorang penutur bahasa menggunakan bentuk kata asing bukan sebagai kata pinjaman dari bahasa lain, tetapi karena penutur mendengar kata tersebut dan telah digunakan oleh penutur lain dalam ucapan-ucapannya. Berikut adalah beberapa data interferensi ujaran yang ditemukan oleh peneliti:

Tabel 2. Data Interferensi Ujaran

Kodefikasi	Data
IU	Sepanjang sisa jam kerja, Andi lebih banyak berkontemplasi ketimbang berkuat dengan revisi proposal.
Analisis	Berdasarkan data di atas, terjadi interferensi ujaran terdapat pada kata yang bercetak tebal “revisi” disebabkan karena masuknya kata serapan pada kalimat. Kata “revisi” berasal dari bahasa Inggris “revision” yang berarti “perbaikan”, kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi “revisi” sehingga kata tersebut termasuk kata baku dalam KBBI. Penulis menyisipkan kata “revisi” sebagai pengganti kata “perbaikan” dalam kalimat tersebut. Terjadinya, interferensi ujaran disebabkan akibat dari pengenalan bahasa yang diperoleh penulis dan dituangkan ke dalam cerita.
IU	Perpanjangan tembok itu adalah para OB, Office Boy .
Analisis	Berdasarkan data di atas, terjadinya interferensi ujaran terletak pada kata yang bercetak tebal “Office Boy” disebabkan karena masuknya bahasa asing ke dalam kalimat di atas. Penulis menyisipkan bahasa asing pada kalimat untuk menjelaskan gambaran tokoh yang menjadi topik pembicaraan dalam dialog. Kata “Office Boy” berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti “Pesuruh Kantor”, kemudian penulis menyisipkan kata tersebut untuk memperhalus sebutan bagi pegawai kantor yang bekerja sebagai pesuruh. Terjadinya interferensi ujaran disebabkan akibat pengenalan bahasa yang diperoleh penulis dan dituangkan ke dalam cerita.
IU	Sejak berpacaran, Andi akan mengantar Prita pulang ke apartemennya .
Analisis	Berdasarkan data di atas, terjadinya interferensi dalam ujaran terdapat pada kata yang bercetak tebal “apartemennya” disebabkan karena masuknya kata serapan dalam kalimat. Penulis menyisipkan kata serapan pada kalimat untuk menjelaskan tempat yang dituju oleh tokoh sebagai tempat tinggal. Kata “apartemen” berasal dari bahasa Inggris “apartment” yang artinya bangunan bertingkat, kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi “apartemen”. Dalam hal ini, terjadinya interferensi ujaran disebabkan akibat dari pengenalan bahasa yang diperoleh penulis dan dituangkan ke dalam cerita.

b. Interferensi Bahasa

Interferensi bahasa (*Language*). Interferensi ini terjadi dalam ujaran seorang dwibahasawan yang cenderung sudah terbiasa menggunakan dua atau lebih bahasa dalam

berkomunikasi, sehingga terbentuk dalam diri dwibahasawan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa interferensi bahasa merupakan kekeliruan berbahasa akibat dari seorang individu yang memiliki kemampuan menguasai dua bahasa atau lebih dalam berkomunikasi. Interferensi bahasa dapat dikaji dalam tiga bidang, yakni bidang fonologi, bidang gramatikal, dan bidang leksikal. Interferensi fonologis (IBF) pada tataran bahasa Indonesia terjadi apabila adanya penambahan bunyi dan perubahan bunyi, sehingga terjadinya interferensi fonologi dapat menyebabkan perubahan makna kata dalam bahasa. Interferensi dalam bidang gramatikal (tata bahasa/IBG) ialah terjadinya peristiwa penyimpangan bahasa jika seorang penutur mengidentifikasi gramatikal bahasa sasaran dalam gramatikal bahasa ibu (B1). Gramatikal ialah sebagai subsistem dalam tataran bahasa dimana satuan-satuan makna bergabung untuk membentuk satuan-satuan yang lebih besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa interferensi gramatikal adalah interferensi yang terjadi pada seorang bilingual, akibat dari masuknya gramatika tata bahasa pertama (bahasa ibu/B1) atau bahasa yang sangat dikuasai ke dalam bahasa kedua berdasarkan tataran morfologi dan sintaksis dan mengalami perubahan makna pada kata dasar. Interferensi dalam bidang leksikal (IBL) terjadi akibat masuknya kosakata asing atau menyisipkan kata serapan ke dalam bahasa ibu (B1). Terjadinya interferensi leksikal apabila terdapat peminjaman kata dari bahasa asing yang digunakan dalam tuturan bahasa pertama yang digunakan.

Berikut adalah beberapa data interferensi bahasa yang ditemukan oleh peneliti berdasarkan bidang fonologi, gramatikal, dan leksikal.

Tabel 3. Data interferensi Bahasa

Kodefikasi	Data
IBF	“Nggak enak kalau nggak dateng . Sabar-sabarin aja ya.”
Analisis	Berdasarkan data di atas, terjadi interferensi bahasa fonologi terletak pada kata yang bercetak tebal “dateng” disebabkan karena mengalami perubahan bunyi fonem konsonan. Kata “dateng” sebenarnya dalam bahasa Indonesia penulisan yang benar adalah “datang”, kata tersebut mengalami perubahan bunyi fonem “a” menjadi “e”. Jadi, penulisan yang tepat pada kalimat tersebut adalah “Nggak enak kalau nggak datang. Sabar-sabarin aja ya.”.
IBF	“.... Kan, intinya aku seneng . Pacarannya kita dulu juga kan begini.”
Analisis	Berdasarkan data di atas, terjadi interferensi bahasa fonologi terletak pada kata yang bercetak tebal “seneng” disebabkan karena mengalami perubahan bunyi fonem pada kata. Kata “seneng” berasal dari bahasa Jawa ngoko, sedangkan dalam bahasa Indonesia penulisan yang benar adalah “senang”, kata tersebut mengalami perubahan bunyi fonem “a” menjadi “e”. Jadi, penulisan yang tepat pada kalimat tersebut adalah “.... Kan, intinya aku senang. Pacarannya kita dulu juga kan begini”.
IBG	“Memangnya bisnismu lagi mandek ?”
Analisis	Berdasarkan data di atas, terjadi interferensi bahasa gramatikal sintaksis terletak pada kata yang bercetak tebal “mandek” disebabkan karena masuknya bahasa asing ke dalam kalimat di atas. Kata “mandek” merupakan kata yang berasal dari bahasa Jawa memiliki arti “berhenti”. Maka, penulisan kalimat yang benar dalam bahasa Indonesia adalah “Memangnya bisnismu lagi berhenti?”. Dalam hal ini, terjadinya interferensi bahasa gramatikal sistaksis akibat penggunaan bahasa kedua (bahasa asing) ke dalam bahasa pertama (bahasa ibu/B1).
IBG	“Mau ngopi dulu? Gue traktir.”
Analisis	Berdasarkan data di atas, terjadi interferensi bahasa gramatikal morfologi terletak pada kata yang bercetak tebal “ngopi” disebabkan karena akibat perubahan bentuk kata, karena terjadi afiksasi kategori simulfiks. Kata “ngopi” merupakan kata yang berasal dari kata “kopi” kemudian mengalami afiksasi simulfiks menjadi “ngopi” sehingga disebut dengan interferensi bahasa gramatikal morfologi. Simulfiks ialah imbuhan yang berfokus pada ciri segmental yang mengubah bentuk dasar melalui proses nasalisasi, maka kata “kopi” (kata benda) menjadi “ngopi” (kata kerja).
IBL	“ Sabar .”
Analisis	Berdasarkan data di atas, terjadi interferensi bahasa leksikal terletak pada kata yang bercetak tebal “sabar” disebabkan karena akibat penyerapan bahasa kedua ke dalam bahasa pertama. Kata “sabar” berasal dari bahasa Arab dari kata “sabr” kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia mengalami penambahan bunyi vokal “a” menjadi “sabar”. Dalam hal ini, terjadi interferensi bahasa leksikal karena penulis menyisipkan kata serapan pada kalimat tersebut.

IBL	“Silakan, Mbak. ”
Analisis	Berdasarkan data di atas, terjadi interferensi bahasa leksikal terletak pada kata yang bercetak tebal “Mbak” disebabkan karena akibat penyerapan bahasa kedua ke dalam bahasa pertama. Kata “mbak” berasal dari bahasa Jawa yang memiliki arti panggilan kepada seorang kakak perempuan atau panggilan untuk oaring lain yang lebih tua (perempuan), sedangkan panggilan tersebut dapat disejajarkan dalam bahasa Indonesia disebut “kakak perempuan/laki-laki”. Dalam hal ini, terjadi interferensi bahasa leksikal karena penulis menyisipkan kata serapan pada kalimat tersebut.

3. Kajian Sociolinguistik

Kajian sociolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang bahasa dan masyarakat. Linguistik sendiri memiliki arti sebagai kajian ilmu yang mempelajari tentang bahasa atau bisa juga disebut sebagai kajian ilmu yang memfokuskan bahasa sebagai objek kajiannya. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik garis besar bahwa sociolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari tentang bahasa, selanjutnya berkaitan dengan penggunaan bahasa tersebut di dalam lingkungan masyarakat. Kajian sociolinguistik juga berupaya untuk menjelaskan kemampuan seorang individu menggunakan aturan-aturan bahasa secara tepat dalam situasi-situasi yang beragam. Situasi berbahasa yang dimaksud ialah berkaitan dengan siapa penutur dan pemakaian ragam bahasa, serta topik dan jalur bahasa apa (lisan, tulis, isyarat) yang digunakan (Riansi, dkk. 2018: 113).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pemaparan di atas yang berjudul “Bentuk Interferensi Dalam Novel “Ours” Karya Adrindia Ryandisza: Kajian Sociolinguistik” dapat disimpulkan bahwa dalam novel “Ours” terdapat dua bentuk interferensi yang digunakan oleh penulis. Berikut hasil data yang diperoleh berdasarkan bentuk interferensi:

- 1) pemerolehan data interferensi ujaran berjumlah 21 data.
- 2) pemerolehan data interferensi bahasa berjumlah 45 data tersebut dikaji dalam tiga bidang yakni bidang fonologi, bidang gramatikal, dan bidang leksikal.

Saran

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, untuk meningkatkan hasil penelitian dan menambah sumber bacaan yang lebih banyak. Maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang kiranya berfungsi bagi penulis, peneliti selanjutnya, dan pembaca.

1. Bagi penulis, karya tulis memang membutuhkan kosakata baru untuk meningkatkan minat pembaca dan menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan pembaca tentang kosakata baru. Maka, peneliti berharap bahwa penulis dapat memperjelas kata-kata tertentu (kosakata baru) yang digunakan, agar pembaca dapat memahami maksud maupun pesan yang disampaikan oleh penulis.
2. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat membantu peneliti selanjutnya sebagai pedoman atau landasan untuk menyempurnakan penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang sudah ada, sehingga peneliti selanjutnya dapat menambah sumber bacaan yang lebih banyak untuk menyempurnakan penelitian yang akan dilakukan.
3. Bagi pembaca, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dipahami dengan baik dan menambah pengetahuan pembaca mengenai interferensi bahasa (penyimpangan/kekeliruan) dalam berbahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV. Syakir Media Press.
- Achmad dan Abdullah. 2012. *Linguistik umum*. Jakarta: ERLANGGA.

- Amalia, dkk. 2018. Interferensi Bahasa Betawi Dalam Novel *Tabula Rasa* Karya Ratih Kumala (Suatu Tinjauan Sociolinguistik). *Jurnal IMAJERI Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (1): 25-33.
- Anggito A. dan Setiawan J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum: Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riansi, dkk. 2018. Kajian Sociolinguistik Pemakaian Variasi Bahasa Ken (Cant) Oleh Para Pengemis di Lingkungan Lampu Merah Kota Serang, Provinsi Banten. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3 (2): 105-118.
- Rokhman, Fathur. 2013. *Sociolinguistik Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mustakim. 2013. *Interferensi Bahasa Jawa Dalam Surat Kabar Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Sidiq, U. & Choiri, M.M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Saadah dan Wildan. 2018. Interferensi Bahasa Dalam Novel *Jie Kian Ju* Karya Hario Kecik. *Jurnal Sasindo Unpam*, 6 (1): 96-110.